

**ANALYSIS OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE NOVEL
“PERTEMUAN DUA HATI” BY NH. DINI**

Nurfitriany, Otang Kurniaman, Eddy Noviana
anynurfitri@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, eddy.noviana@lecture.unri.ac.id
Cp. 08126106671

*Elementary Education School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Science
University Of Riau*

Abstract : *Character education became a main issue in education in Indonesia. Social phenomena that we can see now a days is the low values of the characters in self-learners. Examples of problems that we often encounter in our environment is many students violates the religion norm, naughtiness teenage, absence school. This study aims to describe the values of character education in “pertemuan dua hati” by Nh. Dini’s novel which used qualitative descriptive method. Data collection techniques used in this research method is a technique of reading, technical notes, technical literature. In this study, there are three ways to analyze the data: (1) data reduction, (2) Model display, (3) verification conclusion. The study of the novel "Pertemuan Dua Hati" by Nh. Dini researchers 15 character education in this novel such as: religious, honest, discipline, hard working, creative, independent, patriotism, respect for the achievements, friends / communicative, love peace, love reading, environmental caring, social caring, and responsibility. character education value that dominates the novel "pertemuan dua hati" by Nh. Dini is the character of responsibility. In the character of responsibility are found there are 11 indicators that indicate the character values of responsibility. Values characters responsibility that owned bu Suci can change his students named Wakasito be a better. Because a teacher is not just teaching but teacher are also guide, educate, directing students to be better. The values of character education that is found in the novel “Pertemuan Dua Hati "by Nh. Dini tangible behaviors performed by a character to handle the events and in various forms of interaction between a character to another characters on narration.*

Key Words: *Analyzed, Character Education Values, Novel “Pertemuan Dua Hati” by Nh. Dini*

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “*PERTEMUAN DUA HATI*” KARYA NH. DINI

Nurfitriany, Otang Kurniaman, Eddy Noviana
anynurfitri@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, eddy.noviana@lecture.unri.ac.id
Cp. 08126106671

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam pendidikan di Indonesia. Fenomena sosial yang dapat kita lihat sekarang ini adalah rendahnya nilai-nilai karakter yang ada dalam diri peserta didik. Contoh masalah yang sering kita jumpai di lingkungan sekitar kita misalnya banyak peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan agama, kenakalan remaja, sering membolos sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel pertemuan dua hati karya Nh. Dini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah teknik baca, teknik catat, teknik pustaka. Pada penelitian ini terdapat 3 cara dalam menganalisis data yaitu (1) reduksi data, (2) model data, (3) verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian terhadap novel “*Pertemuan Dua Hati*” karya Nh. Dini peneliti menganalisis 15 pendidikan karakter dalam novel ini diantaranya yaitu : religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter yang mendominasi pada novel “*Pertemuan Dua Hati*” Karya Nh. Dini adalah karakter tanggung jawab. Pada karakter tanggung jawab ditemukan ada 11 indikator yang mengindikasikan nilai karakter tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab yang dimiliki Bu Suci mampu merubah siswanya yang bernama Wakasito menjadi anak yang lebih baik. Karena tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi guru juga wajib membimbing, mendidik, mengarahkan siswanya untuk dapat menjadi manusia yang lebih baik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel “*Pertemuan Dua Hati*” karya Nh. Dini berwujud perilaku-perilaku yang dilakukan oleh tokoh dalam menghadapi peristiwa dan dalam berbagai bentuk interaksi antara tokoh dengan tokoh yang lain yang dikisahkan.

Kata Kunci : Analisis, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Novel “*Pertemuan Dua Hati*” Karya Nh. Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan dan melahirkan peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter sangat berperan besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pembentukan kepribadian yang baik harus dimulai dari sejak dini agar kelak dia dapat mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan karakter sesungguhnya, bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik menurut (Retno Listyarti, 2012).

Pendidikan karakter merupakan sebagai metode dalam mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu individu untuk berkerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan (Mahbubi, 2013).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai-nilai karakter yang ada dalam diri peserta didik. Salah satu contoh masalah yang sering kita jumpai di lingkungan sekitar kita misalnya banyak peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan agama, kenakalan remaja, sering membolos sekolah, dan masih banyak tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik jauh dari nilai-nilai pendidikan karakter. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sudah rendahnya nilai-nilai karakter yang ada pada diri seseorang.

Pada era globalisasi sekarang ini, pendidikan dapat diperoleh secara luas salah satunya adalah dengan membaca novel. Novel merupakan sebuah karya sastra fiksi yang ditulis secara naratif yang berbentuk cerita. Membaca novel pembaca secara tidak langsung dapat merasakan, menghayati, berbagai permasalahan yang ada pada novel dan juga dapat mengambil manfaat nilai-nilai dari setiap kalimat yang tertulis dari novel tersebut. Karena pembaca akan merenungkan semua permasalahan yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan.

Menurut Abrams (dalam Syahrizal Akbar, 2013) novel berasal dari Bahasa Italia *Novella* (dalam Bahasa Jerman berarti *Novelle*. Secara harfiah *novella* berarti barang baru atau kecil dan kemudian diartikan dalam cerita pendek atau prosa. Dewasa ini pengertian *novella* dan *novella* mengandung arti yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris : *novellete*) merupakan sebuah karya prosa fiksi yang cukupan, tidak terlalu panjang, dan tidak terlalu pendek.

Menurut Jassin (dalam Elmustian, 2004) novel merupakan suatu karya sastra yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah nasib perjalanan tokohnya. Menurut (Elmustian, 2004) menyimpulkan bahwa novel merupakan cerita fiksi yang melukiskan suatu peristiwa yang luar biasa dari kehidupan tokoh cerita yang menimbulkan krisis dan pergolakan batin yang mengubah nasibnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter pada novel "*Pertemuan Dua Hati*" Karya Nh. Dini. Novel ini bercerita tentang tanggung jawab, kasih sayang dan perjuangan seorang guru yang mampu membuat dan mengembalikan seorang anak yang sering membolos, nakal, dan pembuat onar di

sekolah menjadi anak yang baik. Novel ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi orang tua, guru, dan kalangan pendidik dalam menumbuh serta menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “ *Pertemuan Dua Hati*” karya Nh. Dini? Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel “*Pertemuan Dua Hati*” karya Nh. Dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut Moleong (dalam Isnaniyah 2013). Subjek penelitian ini adalah novel “ *Pertemuan Dua Hati*” Karya Nh. Dini yang diterbitkan oleh PT Gramedia pada tahun 2000.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, catat dan pustaka. Untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam novel peneliti harus membaca novel terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian. Setelah novel dibaca, dan memperoleh data-data yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter data tersebut dicatat. Teknik catat, yakni peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pencatat data. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Emir, 2010) Ada tiga hal yang perlu diketahui dalam proses analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi catatan-catatan kasar dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca karya sastra secara berulang-ulang, membuat rangkuman, pengodean, menulis memo-memo.

2. Model data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Dari permulaan data peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, dan penjelasan. Peneliti dapat mengangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *“Pertemuan Dua Hati”* karya Nh. Dini. Novel ini bercerita tentang Novel ini bercerita tentang tanggung jawab, kasih sayang dan perjuangan seorang guru yang mampu membuat dan mengembalikan seorang anak yang sering membolos, nakal, dan pembuat onar di sekolah menjadi anak yang baik.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis 15 nilai pendidikan yang terkandung dalam novel ini, yang meliputi nilai pendidikan religius, disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, cinta tanah air, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *“Pertemuan Dua Hati”* Karya Nh. Dini

Pada dasarnya nilai pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter itu di kehidupannya. Pada penelitian ini penulis menemukan ada 15 nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *“Pertemuan Dua Hati”* Karya Nh. Dini. Nilai-nilai karakter yang penulis analisis dari novel pertemuan dua hati ini yaitu:

- a) Religius dalam novel ini adalah karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Banyak cara yang dilakukan oleh individu untuk mendekati diri dengan Tuhan Yang Maha Esa seperti yang dilakukan oleh bu Suci dengan selalau bersyukur kepada Tuhan, selalu berdoa kepada Tuhan agar diberikan kemudahan, kesabaran, dan kekuatan dalam menghadapi berbagai permasalahan di kehidupan
- b) Jujur dalam novel ini bahwa karakter jujur adalah dengan menepati janji-janji yang telah kita ucapkan kepada seseorang. Seperti yang dilakukan oleh bu Suci yang menepati janjinya dengan mengajak Wakasito ke kampung halaman bu Suci kelak jika dia naik kelas
- c) Disiplin tergambar dari sosok bu Suci. Bu Suci merupakan sosok yang mempunyai aturan yang selalu dapat ia patuhi.
- d) Kerja keras adalah seseorang akan cenderung berusaha dan berkonsentrasi penuh pada saat mempelajari sesuatu yang benar-benar harus ia dapatkan. Dengan bekerja keras dapat membuat perubahan dalam hidup seseorang dari yang biasa saja menjadi sesuatu yang luar biasa. Sama halnya dengan tokoh bu Suci dan suami bu Suci yang bekerja keras untuk membiayai kebutuhan hidupnya
- e) kreatifitas adalah orang yang mempunyai jiwa kreatif selalu membuat sesuatu yang berbeda dari yang lainnya. Seperti halnya yang ada pada diri Wakasito yang mampu membuat pesawat-pesawat, membuat keterampilan yang bagus yang berbeda-beda dari apa yang telah dibuat oleh teman-temannya.
- f) Mandiri adalah orang tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Sama sepertinya dengan tokoh bu Suci yang tidak mudah bergantung kepada suaminya dan dia juga berusaha mengatasi masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan kepada orang lain

- g) Demokratis menunjukkan perilaku terbuka dalam menerima dan mengeluarkan pendapat. Seperti Tokoh kakek mengatakan bahwa kakeknya berunding dengan nenek Wakasito untuk membelikan Wakasito seekor burung.
- h) Cinta tanah air cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Seperti kesetiaan dan kecintaan bu Suci terhadap pekerjaannya sebagai seorang guru menandakan bahwa bu Suci adalah guru yang mempunyai kerakter cinta terhadap tanah air.
- i) Menghargai prestasi berarti menandakan bahwa kita memiliki perasaan yang positif terhadap kemampuan orang lain. Seperti tokoh bahwa bu Suci turut gembira kenaikan pangkat suaminya yang telah bekerja dengan baik selama ini.
- j) Bersahabat/ Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan yang lain. Seperti tokoh bu Suci yang selalu bercerita kepada siswanya sebelum mulai pembicaraan
- k) Cinta Damai digambarkan dari tokoh bu Suci yang mengatakan bahwa bu Suci adalah sosok guru yang menyelesaikan masalah dengan cara terbuka, dan berterus terang. Dan juga bu suci adalah sosok guru yang sering mengalah ketika terjadinya perselisihan
- l) Gemar Membaca kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan dirinya. Seperti anak bu Suci yang suka membaca dan mempunyai banyak koleksi buku bacaan
- m) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seperti yang dilakukan oleh anak-anak bu Suci seperti menyiram bunga dan memelihara tumbuhan semestinya.
- n) Peduli sosial berhubungan erat dengan membantu seseorang yang tengah mengalami kesulitan. Orang yang memiliki karakter peduli sosial pasti senantiasa dia akan membantu orang yang tengah dihadapi oleh masalah.
- o) Karakter tanggung jawab harus dimiliki oleh seseorang agar pekerjaan yang dia tekuni terlaksana dengan baik. Seperti nilai karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh bu Suci. Dijelaskan bahwa bu Suci adalah sosok guru yang sangat bertanggung jawab pada profesi dia sebagai guru. Karena guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi seorang guru harus wajib menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *"Pertemuan Dua Hati"* Karya Nh. Dini berwujud dari perilaku-perilaku yang dilakukan oleh tokoh dalam menghadapi peristiwa dan juga dalam berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain. Nilai karakter tersebut tidak hanya ditunjukkan secara langsung tapi juga berupa ilustrasi yang diungkapkan oleh tokoh lain untuk menunjukkan baik itu perubahan yang mengarah ke positif maupun perbuatan yang mengarah ke negatif.

Implikasi Bagi Guru dan Siswa Di SD

a. Bagi guru

Karya sastra merupakan pancaran dari hidup dan kehidupan, dikatakan demikian sebab karya sastra dihasilkan oleh pengarang berdasarkan pengalaman jiwa dan

kehidupannya (Ade Irma, 2007). Di dalam sebuah karya sastra banyak sekali manfaat dari nilai-nilai yang dapat kita ambil di pada setiap kalimat. Salah satunya adalah nilai-nilai yang terkandung pada sebuah karya sastra.

Pada sekarang ini guru mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi seorang guru yang baik harus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Seperti konsep yang dikatakan oleh Ki hajar dewantara (dalam Ade Irma, 2007) "*Ing Ngarso Sun Taladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*" yang artinya diawal memberi teladan, ditengah memberi semangat, diakhir memeberi dorongan, dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter pada peserta didik. Dengan adanya karya sastra ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

b. Bagi siswa

Pada dasarnya pendidikan karakter ini ditujukan kepada peserta didik agar pada dewasa nanti peserta didik ini mampu menjadi manusia yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan anak mempelajari sebuah karya sastra dapat mengembangkan wawasan anak menjadi perilaku insani. Melalui karya sastra dapat membuat anak mengerti dunia, anak dapat membayangkan dan merasakan keindahan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada dasarnya nilai pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter itu di kehidupannya. Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap novel "*Pertemuan Dua Hati*" karya Nh. Dini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat 15 pendidikan karakter dalam novel "*Pertemuan Dua Hati*" diantaranya yaitu : religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam novel "*Pertemuan Dua Hati*" Karya Nh. Dini ini karakter yang paling menonjol adalah nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh bu Suci. Pada karakter tanggung jawab ditemukan ada 11 indikator yang mengindikasikan nilai karakter tanggung jawab. Dijelaskan bahwa bu Suci adalah sosok guru yang sangat bertanggung jawab pada profesi dia sebagai guru. Karena guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi seorang guru harus wajib menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel "*Pertemuan Dua Hati*" karya Nh. Dini berwujud perilaku-perilaku yang dilakukan oleh tokoh dalam menghadapi peristiwa dan dalam berbagai bentuk interaksi antara tokoh dengan tokoh yang lain yang dikisahkan. Cerita yang disajikan dalam novel "*Pertemuan Dua Hati*" Karya Nh. Dini dapat di jadikan sebagai landasan bagi guru dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter, dan bagi peserta didik novel ini dapat dijadikan pedoman agar peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter di kehidupannya.

Saran-saran yang dapat diberikan penulis sehubungan dengan masalah penelitian adalah :

1. Novel ini dapat dijadikan motivasi untuk kalangan semua masyarakat. Karena memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat bermanfaat untuk mengerti kebutuhan kasih sayang seorang anak-anak.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel ini sangat membangun kalangan pendidik dan dapat dijadikan pedoman dalam mendidik murid-muridnya.
3. Penulis mengharapkan pada pembaca novel jangan hanya sekedar membaca saja tetapi ambillah makna-makna yang disampaikan pengarang melalui novel tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Ade Irma, 2007. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Fatimah Chen Chen Karya Motinggo Busye*. Skripsi di publikasikan. FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau.

Elmustian. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau.

Emir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. PT Raja Grafindo. Jakarta.

Isnaniyah. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Moral dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye dan Pembelajaran Pada Kelas XI SMA*. Kamus Besar Bahasa Indonesia [Http://ejournal.umpwr.ac.id/indeks.php/surya-bahtera/article/view/817](http://ejournal.umpwr.ac.id/indeks.php/surya-bahtera/article/view/817) (diakses 29 febuari 2016).

Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu .Yogyakarta

Retno, Lisyarti. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Erlangga Grup. Jakarta.

Syahrizal, Akbar. 2013. *Kajian Sosilogi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Varis*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* (54-68). 2005.Balai Pustaka. Jakarta.